

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan terlaksananya Penciptaan Pameran Tunggal Teguh Paino Tuwuh lan Ngrembaka ini dapat disimpulkan bahwa:

Penciptaan Pameran Tunggal “Tuwuh lan Ngrembaka” berangkat dari permasalahan mengenai belum adanya ruang presentasi yang mampu membaca dan mendokumentasikan perjalanan artistik Teguh Paino secara menyeluruh. Meskipun Teguh Paino telah aktif berkarya sejak akhir tahun 1990-an dan memiliki kontribusi penting dalam perkembangan seni rupa di Kulon Progo, hingga saat ini belum pernah diselenggarakan pameran tunggal yang secara khusus menghadirkan perkembangan gagasan, eksplorasi medium, dan perjalanan artistiknya dalam satu ruang kuratorial yang utuh. Selain itu, perkembangan seni rupa di wilayah Kulon Progo juga masih berada pada posisi pinggiran dibandingkan pusat perkembangan seni rupa Yogyakarta, sehingga praktik artistik yang berkembang di wilayah tersebut sering kali kurang terdokumentasikan dan kurang mendapatkan perhatian yang luas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penciptaan pameran ini diwujudkan sebagai solusi untuk menghadirkan ruang apresiasi, dokumentasi, dan refleksi terhadap perjalanan artistik Teguh Paino sekaligus memperlihatkan perkembangan seni rupa Kulon Progo dalam konteks seni rupa kontemporer Yogyakarta. Pameran ini dirancang melalui pendekatan riset artistik dengan metode kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur sebagai dasar dalam penyusunan konsep kuratorial, tata ruang, hingga penyajian karya. Konsep “Tuwuh lan Ngrembaka” dipilih sebagai representasi proses pertumbuhan dan perkembangan, baik dalam perjalanan berkarya seniman maupun perkembangan ekosistem seni rupa di Kulon Progo.

Hasil dari penciptaan ini diwujudkan melalui penyelenggaraan Pameran Tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka” yang menghadirkan karya lukis, karya instalasi, dokumentasi proses kreatif, serta kegiatan pendukung seperti *art talk* dan *workshop* Wayang Cemplung. Penyajian karya disusun secara naratif

dengan pola sirkulasi berbentuk U agar pengunjung dapat menikmati perjalanan artistik Teguh Paino secara runtut dan menyeluruh. Tata ruang, pencahayaan, *display* karya, serta elemen pendukung pameran dirancang untuk membangun pengalaman visual dan spasial yang mendukung konsep pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi tema utama pameran.

Secara keseluruhan, tujuan penciptaan pameran ini dapat dikatakan berhasil tercapai. Keberhasilan tersebut terlihat dari kemampuan pameran dalam menghadirkan pembacaan menyeluruh terhadap perjalanan artistik Teguh Paino, membangun ruang apresiasi bagi masyarakat, serta menciptakan pengalaman visual yang komunikatif dan reflektif bagi pengunjung. Selain itu, kegiatan *workshop* juga berhasil memberikan pengalaman edukatif kepada peserta mengenai pemanfaatan material sederhana seperti bambu, tempurung kelapa, dan tali kenur menjadi karya seni yang memiliki nilai artistik dan fungsional. Meskipun dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa kendala teknis, seperti penyesuaian *display* karya, keterbatasan ruang, perubahan sistem pencahayaan, hingga kendala pada pelaksanaan acara pendukung, seluruh proses tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran penciptaan pameran. Kendala yang muncul menunjukkan bahwa penciptaan pameran merupakan proses yang dinamis dan membutuhkan kemampuan adaptasi terhadap kondisi teknis maupun situasional di lapangan.

Dengan demikian, Pameran Tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka” tidak hanya berhasil menjadi ruang presentasi karya seni, tetapi juga menjadi bentuk dokumentasi artistik, ruang refleksi sosial budaya, serta upaya memperkuat keberadaan praktik seni rupa di Kulon Progo dalam konteks perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa atau penyelenggara pameran selanjutnya

Sangat disarankan untuk melakukan perencanaan yang lebih komprehensif sejak awal, terutama untuk mengatur *timeline*, anggaran, dan kebutuhan teknis. Dengan menggunakan alat manajemen proyek seperti *timeline* digital atau *checklist* produksi dapat mengontrol proses kerja dengan lebih terorganisir dan mengurangi hambatan selama pelaksanaan.

2. Bagi seniman

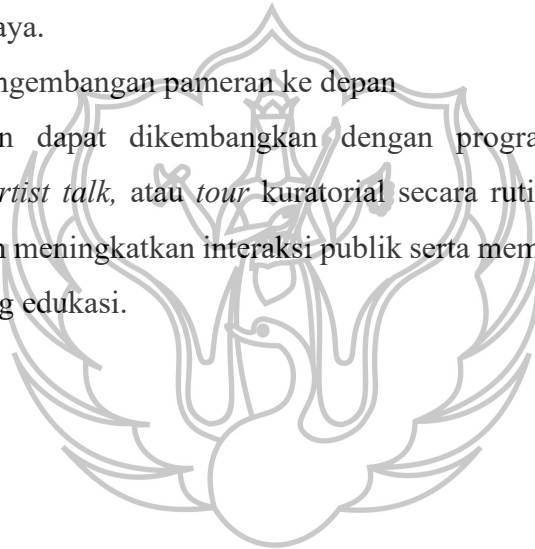
Perlu terus melakukan eksplorasi medium dan gagasan secara berkelanjutan, serta mendokumentasikan proses berkarya secara sistematis. Dokumentasi ini penting tidak hanya sebagai arsip, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan konsep pameran di masa depan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan untuk mengkaji pameran seni tidak hanya dari aspek manajerial dan visual, tetapi juga dari sisi pengalaman pengunjung (*audience experience*) dan dampak sosial budaya yang dihasilkan. Pendekatan ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas terhadap fungsi pameran sebagai praktik budaya.

4. Bagi pengembangan pameran ke depan

Pameran dapat dikembangkan dengan program pendukung seperti *workshop*, *artist talk*, atau *tour* kuratorial secara rutin. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi publik serta memperluas fungsi pameran sebagai ruang edukasi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bazeley, P. (2018). *Integrating analyses in mixed methods research*. SAGE Publications.
- Becker, H. S. (1982). *Art worlds*. University of California Press.
- Bourdieu, P. (1993). *The field of cultural production: Essays on art and literature*. Columbia University Press.
- Bourriaud, N. (2002). *Relational aesthetics*. Les Presses du Réel.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Gale, K., & Kaur, J. (2019). *Contemporary art and the politics of experience*. Routledge.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi penelitian*. Grasindo.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research Jilid II*. Andi Offset.
- Kerzner, H. (2017). *Project management: A systems approach to planning, scheduling, and controlling* (12th ed.). Wiley.
- Leavy, P. (2020). *Method meets art: Arts-based research practice* (3rd ed.). Guilford Press.
- Lord, B., & Lord, G. D. (2012). *The manual of museum exhibitions* (2nd ed.). Rowman & Littlefield.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pink, S. (2021). *Doing visual ethnography* (4th ed.). SAGE Publications.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. SIC.

Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.

Silverman, D. (2015). *Interpreting qualitative data* (5th ed.). SAGE Publications.

Siregar, A. (2017). *Yogyakarta dan perkembangan seni rupa kontemporer Indonesia*. Penerbit Ombak.

Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP model for evaluation*. Springer.

Supangkat, J. (2000). *Seni rupa kontemporer Indonesia dan wacana postmodern*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Supangkat, J. (2018). *Perkembangan seni rupa Indonesia dalam konteks budaya kontemporer*. Penerbit Kanisius.

Susanto, M. (2006). *Menimbang ruang menata rupa*. Galang Press.

Susanto, M. (2012). *Diksi rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*. DictiArt Laboratory.

Suwarno, W. (2020). *Ekosistem hulu hilir seni rupa*. Penerbit ISI Yogyakarta.

Suwatno, & Priansa, D. J. (2011). *Manajemen SDM dalam organisasi publik dan bisnis*. Alfabeta.

Terry, G. R. (2006). *Principles of management*. Richard D. Irwin.

Tilden, F. (2007). *Interpreting our heritage* (4th ed.). University of North Carolina Press.

Jurnal:

Candy, L., & Edmonds, E. (2018). *Practice-based research in the creative arts: Foundations and futures*. Leonardo, 51(1), 63–69. https://doi.org/10.1162/LEON_a_01491

Tugas Akhir / Skripsi:

Bil Qisthi, S. (2025). *All hail Harry!/: Pameran visual dan arsip sebagai apresiasi terhadap karya Harry Roesli* [Tugas akhir, Institut Seni Indonesia Yogyakarta].

Nusantara, H. G. (2023). *Pameran tunggal seni lukis Erza Budi Faizal “Gatokaca Tanding” di Kafe Signatura* [Tugas akhir, Institut Seni Indonesia Yogyakarta].

Saputra, M. Z. R. (2023). *Bentuk dan nilai dalam karya seni instalasi “Sang Penyu” dan “Antasena” karya Teguh Paino* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].

Zakaria, K. A. (2025). *Manajemen pameran seni lukis “Laka-Laka” karya perupa Tegal di Kafe Ber.Interaksi Yogyakarta* [Tugas akhir, Institut Seni Indonesia Yogyakarta].

Berita / Website:

Citra Sumsel. (2026, April 22). *Tumbuh tak selalu indah: Pameran “Tuwuh lan Ngrembaka” di Yogyakarta bongkar makna perubahan yang penuh konflik.* <https://citrasumsel.com> (diakses pada 30 April 2026).

Dewantara.id. (2026, April 22). *Belajar dari proses tumbuh: Ruang refleksi dalam “Tuwuh lan Ngrembaka”.* <https://dewantara.id> (diakses pada 30 April 2026).

Dialogue Jakarta. (2026, April 30). *Catatan perjalanan hidup lewat metafora pohon kelapa.* <https://dialoguejakarta.com> (diakses pada 30 April 2026).

Gugat.id. (2026). *“Tuwuh lan Ngrembaka”: Pameran tunggal Teguh Paino ajak publik memaknai proses bertumbuh dan berkembang.* <https://gugat.id> (diakses pada 30 April 2026).

Iniklik.com. (2026, April 22). *Pameran tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka”.* <https://iniklik.com> (diakses pada 30 April 2026).

Inspirasinews.com. (2026, April 22). *Merayakan proses tumbuh: Tafsir kehidupan dalam “Tuwuh lan Ngrembaka”.* <https://inspirasinews.com> (diakses pada 30 April 2026).

Interksimassa.com. (2026, April 22). *Tumbuh yang tak selalu lurus: Pameran tunggal Teguh Paino.* <https://interksimassa.com> (diakses pada 30 April 2026).

Kabarsriwijaya.net. (2026, April 22). *Pameran tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka”*. <https://kabarsriwijaya.net> (diakses pada 30 April 2026).

Kosapoin.com. (2026). *Material organik identitas Teguh Paino*. <https://kosapoin.com> (diakses pada 30 April 2026).

Kosapoin.com. (2026). *Pameran tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka”*. <https://kosapoin.com> (diakses pada 30 April 2026).

Kupasnews.id. (2026, April 22). *Teguh Paino pameran “Tuwuh lan Ngrembaka” di Yogyakarta*. <https://kupasnews.id> (diakses pada 30 April 2026).

RRI.co.id. (2026, Mei 1). *Pameran tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka” hadirkan rahim kehidupan*. <https://rri.co.id> (diakses pada 30 April 2026).

RRI.co.id. (2026, Mei 1). *Workshop wayang cumplung meriahkan pameran seni “Tuwuh lan Ngrembaka”*. <https://rri.co.id> (diakses pada 30 April 2026).

Sumeksminggu.com. (2026, April 22). *Menafsir tumbuh: Jejak kehidupan dalam “Tuwuh lan Ngrembaka”*. <https://sumeksminggu.com> (diakses pada 30 April 2026).

SuaraGlobal.co.id. (2026, Mei 1). *Refleksino tumbuh dan berkembang dalam pameran tunggal Teguh Paino*. <https://suaraglobal.co.id> (diakses pada 30 April 2026).

Teraslampung.com. (2026, April 22). *Pameran tunggal Teguh Paino “Tuwuh lan Ngrembaka” digelar di Studio Kalahan Yogyakarta*. <https://teraslampung.com> (diakses pada 30 April 2026).